



## Pembuatan Menu Olahan dan Aplikasi Monitoring Berbasis Komoditas Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Himmatul Miftah<sup>1</sup>, Ishmah Hanifah<sup>1</sup>, Aisah Rini Susanti<sup>1</sup>, Yanyan Mulyaningsih<sup>1</sup>, Syaima Lailatul Mubarakah<sup>1</sup>, Ikhsan Qodri Pramartaa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, Indonesia

### ARTICLE INFO

Volume 11 Issue 1 (April 2025) e-ISSN 2550-1143 doi: <a href="https://doi.org/10.30997/gh.v11i1.15975">10.30997/gh.v11i1.15975</a>	<b>Corresponding Author:</b> Himmatul Miftah E-mail: <a href="mailto:himmatul.miftah@unida.ac.id">himmatul.miftah@unida.ac.id</a>	<b>Article history:</b> Received: 05-11-2024 Accepted: 28-12-2024 Available online: 10-04-2025
---	---	---

#### How to Cite:

Miftah, H., Hanifah, I., Susanti, A. R., Mulyaningsih, Y., Mubarakah, S. L., & Pramartaa, I. Q. Pembuatan Menu Olahan dan Aplikasi Monitoring Berbasis Komoditas Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 8-18. <https://doi.org/10.30997/gh.v11i1.15975>

### ABSTRACT

The issues faced by partners at Posyandu Matahari in Mulyaharja Subdistrict, Bogor City, include unorganized monitoring of data on pregnant women and toddlers, underutilized productive land, and a lack of knowledge among the target group regarding nutrition. Community service activities were carried out to support stunting prevention through the development of the "Pantau Posyandu" application, the use of vacant land for biofloc fish ponds and vegetable planting, and the preparation of nutritious menus. Activity stages included mapping and data collection to support application development, program socialization to Posyandu administrators and members, as well as related parties such as mentored mothers, local authorities, and the nearby health center. Further activities involved application development, land preparation, fish and vegetable cultivation, as well as nutrition education and cooking demonstrations. The results included the optimized use of Posyandu land as a source of nutritious food ingredients and the implementation of the application for data entry. This application facilitates cadres in monitoring child growth and identifying stunting risks, while encouraging mothers to prepare healthy and nutritious food independently.

**Keywords:** application, menu, local food, posyandu, stunting.

### ABSTRAK

Permasalahan mitra di Posyandu Matahari Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor meliputi ketidaktertiban monitoring data ibu hamil dan balita, lahan produktif yang belum dimanfaatkan, serta kurangnya pengetahuan sasaran tentang gizi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mendukung pencegahan stunting melalui pembuatan aplikasi "Pantau Posyandu", pemanfaatan lahan kosong untuk kolam bioflok dan penanaman sayur, serta penyusunan menu bergizi. Tahapan kegiatan meliputi pemetaan dan pendataan sasaran untuk pengembangan aplikasi, sosialisasi program kepada pengurus dan anggota posyandu, serta pihak terkait seperti ibu-ibu binaan, aparat lingkungan, dan puskesmas. Selanjutnya dilakukan pengembangan aplikasi, persiapan lahan, budidaya ikan lele dan sayuran, serta penyuluhan dan demo masak. Hasil kegiatan berupa pemanfaatan lahan posyandu sebagai sumber bahan pangan bergizi dan implementasi aplikasi dalam penginputan data. Aplikasi ini memudahkan kader dalam memantau tumbuh kembang balita dan mendeteksi potensi stunting, serta mendorong ibu-ibu untuk mengolah makanan sehat dan bergizi secara mandiri.

**Kata Kunci:** aplikasi, menu, pangan lokal, posyandu, stunting.



Available online at <https://ojs.unida.ac.id/QH/>

Copyright (c) 2025 by Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat



## 1. Pendahuluan

*Stunting* atau kekurangan gizi kronis adalah masalah gizi akibat kekurangan asupan gizi dari makanan. Fenomena *stunting* akan memberikan dampak yang kurang baik bagi Balita karena perkembangan fisik dan mental terganggu, kecerdasan menurun, hingga masalah metabolisme (Fitri et al., 2022). Penanganan *stunting* merupakan salah satu prioritas yang perlu dilakukan dengan mengidentifikasi akar masalah penyebabnya sehingga terjadinya gizi buruk penyebab *stunting*, sehingga mampu memperkirakan jumlah gizi yang tepat dan bervariasi bagi balita (Handarini et al., 2023).

Kesehatan anak-anak di Indonesia perlu diperhatikan, karena masih belum teratasi sepenuhnya terkait masalah gizi. Masalah kurang gizi pada anak-anak atau balita masih menjadi masalah utama yang belum teratasi. *Stunting* memiliki prevalensi tertinggi jika dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti kurang gizi, kurus dan obesitas (Irmaida et al., 2021). Malnutrisi pada masa balita bersifat irreversibel sehingga pada masa balita membutuhkan asupan makanan yang beragam dan bergizi seimbang. *Stunting* juga disebabkan oleh kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum hamil, saat hamil, pasca melahirkan, kehamilan terlalu dekat, dan ibu masih remaja atau usia kehamilan ibu terlalu muda (Junus & Mamu, 2022). Hal ini diperlukan untuk mempercepat pembelahan sel dan sintesis DNA selama pertumbuhan, terutama energi dan protein. Bayi usia 0-6 bulan dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya hanya dengan ASI, yaitu 6-8 kali sehari atau lebih di masa-masa awal, sedangkan bayi lebih dari enam bulan dapat mulai dikenalkan dengan makanan padat sebagai MPASI untuk membantu memenuhi kebutuhan nutrisi. Malnutrisi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada hari-hari awal setelah bayi lahir, namun kondisi *stunting* baru muncul setelah bayi berusia dua tahun (Wulandary dan Sudiarti, 2021). *Stunting* dapat memberikan dampak terhadap terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan penurunan total pendapatan seumur hidup sebanyak 10% sehingga menyebabkan kemiskinan antar generasi. Perbaikan gizi, utamanya pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dapat mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif.

Adapun Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah target kabupaten/kota prioritas intervensi *stunting* terbanyak yaitu 13 kabupaten/kota (Handarini et al., 2023). Berdasarkan studi yang dilakukan di daerah Kabupaten Bogor, terdapat empat kelemahan utama yang menghambat upaya penurunan *stunting* diantaranya; 1) Sumber Daya Manusia (SDM) pelaksana program secara kuantitas belum terpenuhi; 2) Sinergitas kegiatan lintas sektor belum optimal; 3) Belum semua OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang terkait memiliki dana khusus penanganan *stunting* dan; 4) Upaya edukasi/sosialisasi *stunting* ke masyarakat masih terbatas. Pemberian edukasi gizi mengenai praktik pemberian makan kepada ibu yang memiliki anak Balita *stunting* terbukti dapat meningkatkan skor pengetahuan ibu tentang *feeding practice*, sedangkan kurangnya motivasi dan kesadaran masyarakat terkait kualitas asupan akan memberikan dampak *stunting*. Kurangnya motivasi dan kesadaran dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan masyarakat (Junus & Mamuki, 2022).

Kelurahan Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor semula merupakan salah satu Desa di bawah pemerintahan Kabupaten Bogor. Namun dengan terbitnya Instruksi Mendagri tahun 1995 wilayah Mulyaharja telah menjadi wilayah pemekaran Kota Bogor menjadi Kelurahan Mulyaharja. Kelurahan ini unik karena semula kultur masyarakatnya



semula Pertanian, namun sekarang menjadi wilayah perkotaan. Seiring berkembangnya Kota Bogor, kelurahan ini telah terjadi alih fungsi lahan menjadi daerah pemukiman. Sebagian besar perkampungan merupakan padat penduduk. Berdasarkan data rekapitulasi keluarga berisiko *stunting* di Kota Bogor tahun 2022, Kecamatan Bogor Selatan memiliki jumlah kategori keluarga berisiko *stunting* tertinggi yaitu mencapai 5.438 keluarga. Bogor selatan memiliki 16 kelurahan, berdasarkan data *stunting* Kecamatan Bogor Selatan dari Puskesmas per tahun 2020-2022 terjadi penurunan, namun angkanya masih tergolong tinggi. Data tersebut menunjukkan masih terdapat 308 anak menderita *stunting* per tahun 2023.

Upaya yang dilakukan untuk mempercepat penanganan *stunting* maka pemerintahan kelurahan telah mengambil langkah antara lain dengan melakukan reorganisasi pengurus Posyandu. Berdasarkan SK Lurah no. 448.2/SK/06/Mhj/2024 disebutkan bahwa terdapat 14 Posyandu diantaranya Posyandu Matahari yang berlokasi di RW IV Kelurahan Mulyaharja. Posyandu berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan keluarga dengan sukarela dan bekerja sosial untuk kesehatan masyarakat. Program Kesehatan ibu dan anak diantaranya meliputi pemeriksaan kehamilan dan monitoring asupan gizi pada ibu hamil. Kegiatan kesehatan anak dilakukan dengan penimbangan berat, ukur tinggi badan, konseling dan pengecekan tumbuh kembang anak. Pemantauan gizi beberapa waktu terakhir ini telah mulai digalakkan guna pencegahan *stunting*. Pelayanan ini mencakup penimbangan berat badan anak, pengukuran gizi serta pemberian makanan bergizi. Di sisi lain terdapat lahan pertanian di sekitar lokasi Gedung Posyandu yang memiliki luas sekitar 3000 m persegi pada dua area di samping kanan dan kiri Gedung Posyandu namun belum termanfaatkan. Lahan tersebut dapat berpotensi sebagai lahan pertanian produktif guna mengurangi dampak buruk *stunting*.

Permasalahan yang dijumpai yaitu tidak tertibnya monitoring yang dilakukan pada sasaran, terdapat lahan produktif yang tidak termanfaatkan yang berpotensi sebagai penghasil pangan lokal dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan sasaran tentang gizi. Monitoring pada Balita dan ibu hamil yang selama ini dilakukan melalui buku monitoring Posyandu yang harus dibawa saat kegiatan di Posyandu yaitu buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Adapun tujuan kegiatan pengabdian yaitu Membuat aplikasi digital monitoring perkembangan anggota sasaran Posyandu yang diberi nama “Pantau Posyandu”, pemanfaatan lahan kosong di sekitar lokasi area gedung Posyandu sebagai sumber bahan pangan lokal bergizi, menyusun dan mempraktekkan pembuatan menu olahan lele dan bayam yang berkualitas bagi ibu dan Balita/Baduta.

## **2. Metode**

### **2.1. Lokasi dan Waktu**

Lokasi kegiatan yaitu di Posyandu Matahari yang berlokasi di RW IV Kelurahan Mulyaharja dengan anggota 8 orang termasuk 3 pengurus yang diketuai Wiwin Wiranti. Mitra lain yang terlibat dalam kegiatan ini diantaranya, kader Puskesmas Kecamatan Bogor Selatan, ibu hamil, ibu balita dan calon ibu usia siap menikah yang terdata di wilayah RT IV Kelurahan Mulyaharja. Tahapan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan selesai dilakukan yaitu menganalisis data dari posyandu dan puskesmas terutama terkait data kesehatan *suspect*



*stunting* dan data jumlah balita yang masih masuk ke dalam golongan *stunting* di tahun berikutnya. Waktu pengabdian yaitu bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2024.

**2.2. Prosedur Kegiatan**

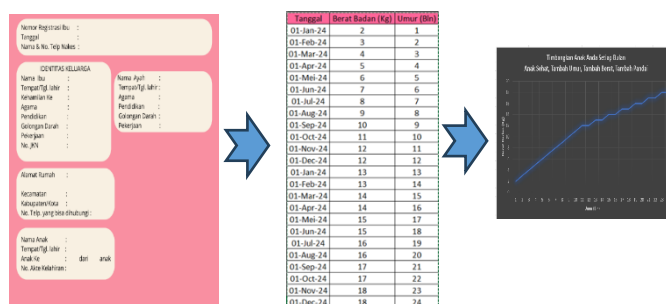
Tahapan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian yaitu melakukan pemetaan lanjutan dan pendataan dalam menentukan sasaran yang akurat dan mengidentifikasi profil sasaran yang dibutuhkan dalam isi aplikasi “Pantau Posyandu”, melakukan sosialisasi program pengabdian kepada pengurus dan anggota posyandu, sasaran program: ibu- ibu binaan, aparat lingkungan warga dan puskesmas sekitar, menyusun rencana dan pelaksanaan kegiatan pembuatan aplikasi “Pantau Posyandu”, persiapan lahan dan proses budidaya sayuran dan ikan, serta kegiatan penyuluhan dan demo masak menyajikan menu, monitoring dan evaluasi capaian rencana kegiatan pengabdian, ekspose dan publikasi kegiatan, serta penyusunan Laporan kemajuan dan laporan akhir serta dokumentasi luaran. Adapun mitra perlu berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan berupa menyediakan data dan informasi tentang sasaran, menginformasikan kegiatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan pengabdian, menyiapkan perizinan penggunaan lahan produktif, memobilisasi peserta penyuluhan, menyediakan fasilitas ruangan dan sarana kegiatan penyuluhan, penyediaan sarana HP Android dalam aplikasi program “Pantau Posyandu”.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1. Pembuatan Aplikasi Pemantauan Digital**

Aplikasi pemantauan digital bernama “Pantau Posyandu” mencakup data diri, parameter identifikasi *stunting*, jadwal *monitoring* dan visualisasi trend perkembangan selama *monitoring*. Program Aplikasi berupa tampilan fitur yang *user friendly* dan *eye catching* sehingga mampu menarik perhatian penggunanya.

Adapun proses pembuatan aplikasi yaitu penyusunan data dasar sebagai input, selanjutnya diproses dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dihasilkan output visual berupa grafik perkembangan tumbuh kembang Balita/ Baduta. Langkah dan metode pembuatan aplikasi “Pantau Posyandu” yaitu dengan pengembangan *Backend (Server-Side)*, pengembangan *Frontend (Aplikasi Android)*, alat dan perangkat lunak pendukung, mendownload aplikasi dari *Google Play Store*.



Gambar 1 Proses alur pembuatan aplikasi “Pantau Posyandu”

Pembuatan program aplikasi *monitoring* peserta sasaran Posyandu bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan sehingga proses pengarsipan data lebih tertib, teratur dan

dapat dianalisa dan dapat menunjang pencegahan potensi *stunting*. Aplikasi ini berupa program digital yang dapat diinstal pada *Smart Phone*. Program aplikasi ini memuat fitur antara lain data identitas diri, data pantauan parameter kondisi penciri *stunting*, data pantauan *treatment* yang dilakukan selama periode antar waktu *monitoring*, jadwal *monitoring* dan rekomendasi yang disarankan setelah *monitoring* periode terakhir dan grafik visual tren parameter penciri *stunting* ibu dan Balita/Baduta. Hasil pemantauan asupan gizi, wawancara, dan pemeriksaan kesehatan ulang akan dijadikan evaluasi status gizi yang dipantau melalui aplikasi “Pantau Posyandu”. Aplikasi ini dilaksanakan sejak dimulainya kegiatan Pengabdian sampai dengan batas waktu sasaran Balita/Baduta sampai masa remaja.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nata (2018), Yunita et al., (2020) dan Wahyuni et al (2020) yang menunjukkan bahwa adanya aplikasi pengolahan informasi Posyandu berbasis Website dapat membantu pengelolaan informasi aktivitas Posyandu, paling utama pada Pengolahan Informasi Balita atau Bayi menjadi lebih mudah untuk mengolah serta megakses kembali informasi yang ada dalam bentuk pelaporan.



Gambar 2 Tampilan Awal Aplikasi

Proses pemasukan data ke aplikasi ini mencakup data ibu, anak dan ayah sebagai berikut:

Nomor Registrasi ibu	:	
Tanggal	:	
Nama & No. Telp Nakes	:	
IDENTITAS KELUARGA		
Nama Ibu	:	
Tempat/Tgl. lahir	:	
Kehamilan Ke	:	
Agama	:	
Pendidikan	:	
Golongan Darah	:	
Pekerjaan	:	
No. JKN	:	
Nama Ayah	:	
Tempat/Tgl. lahir	:	
Agama	:	
Pendidikan	:	
Golongan Darah	:	
Pekerjaan	:	
Alamat Rumah		
Alamat Rumah	:	
Kecamatan	:	
Kabupaten/Kota	:	
No. Telp. yang bisa dihubungi	:	
Nama Anak		
Nama Anak	:	
Tempat/Tgl. lahir	:	
Anak Ke	:	
dari anak	:	
No. Akte Kelahiran	:	

Gambar 3. Input Data

Setelah Dilakukan penginputan data seperti di Gambar 2, kemudian dilakukan pengumpulan data seperti pada gambar 3 di bawah ini yaitu data *record* timbangan anak yang dilakukan perbulan setiap kali kunjungan yang dilakukan sebanyak sebulan sekali ke posyandu.

Tanggal	Berat Badan (Kg)	Umur (Bln)
01-Jan-24	2	1
01-Feb-24	3	2
01-Mar-24	4	3
01-Apr-24	5	4
01-Mei-24	6	5
01-Jun-24	7	6
01-Jul-24	8	7
01-Aug-24	9	8
01-Sep-24	10	9
01-Oct-24	11	10
01-Nov-24	12	11
01-Dec-24	12	12
01-Jan-24	13	13
01-Feb-24	13	14
01-Mar-24	14	15
01-Apr-24	14	16
01-Mei-24	15	17
01-Jun-24	15	18
01-Jul-24	16	19
01-Aug-24	16	20
01-Sep-24	17	21
01-Oct-24	17	22
01-Nov-24	18	23
01-Dec-24	18	24

Gambar 4. Proses Record Data Berat Badan Perbulan

Luaran yang dihasilkan dari data diatas adalah kurva yang menampilkan hubungan antara variabel berat badan dan variabel umur seperti yang ditampilkan oleh gambar 4 berikut:



Gambar 5. Kurva Timbangan Pertumbuhan Anak

Tersedianya program aplikasi Digital mobile “Pantau Posyandu” yang siap untuk diuji coba dengan penyempurnaan selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Di akhir program pengabdian maka ditargetkan aplikasi monitoring ini sudah diinstal pada *smart phone* pengurus Posyandu Matahari serta sudah dapat digunakan sebagai media *monitoring* pengganti buku *monitoring* yang selama ini dipakai. Data yang diperoleh Posyandu Matahari tentang sasaran yang terindikasi *stunting* menjadi lebih akurat serta Puskesmas dan *stakeholder* terkait dan posyandu memperoleh data pribadi balita *suspect stunting* yang telah tervalidasi yang lebih akurat. Harapannya pemanfaatan aplikasi ini dapat lebih tertib dan *monitoring* dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tulloh et al., (2020) dan Wulansari et al., (2021) dalam pengaplikasian web system informasi sebagai media digitalisasi data posyandu yang menghasilkan manfaat positif bagi kader posyandu dan anggota khususnya dalam pengintegrasian data pada buku KMS.

### 3.2. Pemanfaatan Lahan Kosong di Area Sekitar Posyandu

Pemanfaatan lahan dapat untuk menyelesaikan masalah kurang tersedianya sumber pangan bergizi bagi ibu dan Balita/Baduta. Lahan dimanfaatkan melalui penanaman sayuran

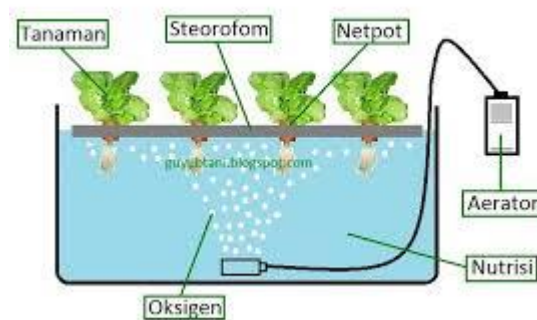
yang kaya nilai gizi khususnya vitamin A, mineral Fe dan zat gizi lainnya. Selain sayuran yang berumur pendek juga di lokasi lahan dapat digunakan sebagai lahan perikanan yang sederhana, intensif dan tidak membutuhkan lahan luas dengan teknologi Bioflok.



Gambar 6. Lahan Kosong Samping Kiri Gedung Posyandu

Lahan pertanian produktif diusahakan dengan dilakukannya kegiatan budidaya sayuran dan budidaya ikan sebagai sumber pangan lokal bergizi dapat dipanen. Selanjutnya hasil panen dapat digunakan sebagai media bahan pangan lokal yang dimanfaatkan pada kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan menu makanan.

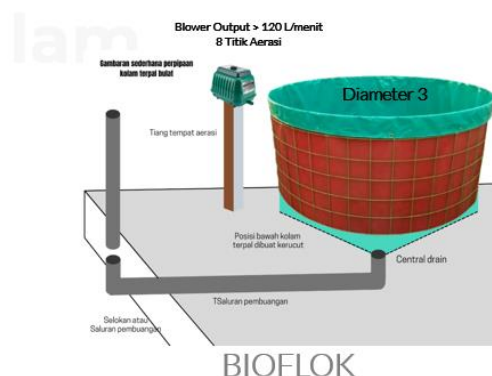
Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Utama et al (2023) dalam program penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk peningkatan gizi balita yang menunjukkan keberhasilan dalam upaya peningkatan pemenuhan gizi baik bagi balita. Pemanfaatan lahan dengan cara optimasi lahan dan penggunaan teknologi intensif dengan memanfaatkan teknologi budidaya pupuk organik cair dan teknologi Bioflok (Mulyani et al., 2022; Idham et al, 2020).



Gambar 7. Budidaya Sayur system rakit apung

Metode budidaya sayuran hidroponik rakit apung dibuat dengan cara instalasi rakit apung, membuat bak penampung 3 m x 5 m, Potong styrofoam sesuai dengan ukuran kolam atau bak penampung (Herwibowo dan Budiana, 2021). Selanjutnya membuat lubang pada styrofoam dengan jarak antar lubang 5-10 cm dan memasukan netpot kedalam lubang pada styrofoam. Penyemaian benih sayuran harus disemai terlebih dahulu sebelum ditanam pada instalasi rakit apung (Tiljuir et al., 2023). Potong rockwool dengan ukuran 3x3 cm, selanjutnya membuat lubang pada rockwool dan memasukan benih pada lubang tanam. Selanjutnya memberi air pada rockwool secara rutin. Setelah 14-21 hari, bibit sayuran siap dipindahkan, selanjutnya pengecekan EC dan pH nutrisi secara berkala dan penambahan

nutrisi, dan dilakukan pada usia 30-40 hari setelah tanam (Jingga et al., 2022; Rahutomo et al., 2022).



Gambar 8. Budidaya ikan Bioflok

Tahapan teknik budidaya lele bioflok dilakukan dengan persiapan media air kolam, penebaran benih, pemberian pakan, monitoring budidaya dan proses panen.

### 3.3. Penyusunan dan Pembuatan Menu Berkualitas

Kegiatan menyusun menu makanan diawali dengan **sosialisasi** peningkatan pengetahuan terkait *feeding practice* sebagai solusi permasalahan kurangnya variasi penyajian menu makanan yang disajikan. Sosialisasi dan edukasi terkait *stunting* dengan target ibu hamil, ibu balita dan calon ibu usia siap menikah sebelumnya perlu dilakukan verifikasi data terlebih dahulu terkait data *stunting* di wilayah Posyandu Matahari. Diawali kegiatan sosialisasi dilanjutkan demonstrasi pembuatan inovasi menu untuk meningkatkan pengetahuan terkait *feeding practice*. Adapun pelatihan yang diberikan yaitu terkait pengolahan menu berbasis ikan dan sayur sebagai pendukung asupan nutrisi zat gizi makro dan zat gizi mikro. Berdasarkan data *suspect stunting* dan hasil pemeriksaan kesehatan ibu hamil perlu dilakukan pemantauan dan wawancara terkait asupan gizi setelah mendapatkan edukasi dan pelatihan pembuatan inovasi menu. Dari hasil pemantauan asupan gizi, wawancara, dan pemeriksaan Kesehatan ulang akan dijadikan evaluasi status gizi yang dipantau melalui aplikasi “Pantau Posyandu”

Luaran berupa kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan menu dapat dilaksanakan dengan indikator keberhasilan peningkatan pengetahuan (*feeding practice*) dan kesadaran terkait pencegahan *stunting* kepada ibu hamil, ibu balita dan calon ibu dengan memberikan penyuluhan dan diskusi dengan terkait pengelolaan pangan bergizi berbasis ikan dan sayur sebagai menjadi makanan pendamping ASI dan makanan bergizi ibu hamil. Ibu dan calon ibu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang *stunting* dan cara mencegahnya. Indikator keberhasilan berupa skor penilaian pre-test dan post-test pada saat kegiatan penyuluhan. Adapun materi pembelajaran disajikan dalam bentuk poster, video dan materi presentasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pelatihan. Materi ini akan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik ibu dan calon ibu di wilayah yang menjadi target program.

Proses sosialisasi dan pemberian edukasi disampaikan menggunakan materi tertulis, materi presentasi dan poster. Materi mencakup pencegahan *stunting* dan kebutuhan zat gizi makro dan mikro. Penyajian menu makanan dengan memolah hasil panen sayur dan ikan

yang kaya kandungan Vitamin A dan zat besi dan kandungan protein dari ikan sebagai hasil pemanfaatan lahan. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Kurniasari et al., (2022) dalam mendukung kader dan anggota posyandu untuk membuat menu tinggi proteini berbasis pangan lokal sebagai Upaya pencegahan stunting yang menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kader dan anggota posyandu dalam membuat menu berbasis pangan lokal.



Gambar 9. Poster kegiatan sosialisasi Stunting



Gambar 10. Menu olahan sayur dan ikan

Gambaran menu olahan nugget lele atau nugget sayur hasil inovasi yaitu 250 gram ikan lele diambil dagingnya atau sayur lalu dihaluskan, 2 siung bawang putih, dikupas dan diparut, 50 gram tepung tapioca, 1 sendok makan susu bubuk, garam secukupnya, 1 butir telur diambil putihnya, bahan pelapis, tepung roti secukupnya. Adapun cara pembuatannya campurkan daging ikan lele atau sayur yang sudah dihaluskan, hasil parutan bawang putih campur degan telur, tepung tapioka, garam dan susu bubuk diaduk sampai merata lalu tuangkan adonan ke dalam loyang yang sudah diolesi margarin (Berutu et al, 2023; Afrahamiriano et al., 2023). Selanjutnya dikukus sampai selama 20 menit samai matang dan dinginkan. Hasil nugget lalu dipotong sesuai selera. Selanjutnya celupkan potongan nugget lele atau sayur ke dalam putih telur lalu digulingkan di tepung roti sampai semua terlapisi. Selanjutnya nugget digoreng dalam minyak panas sampai kuning kecoklatan lalu angkat dan tiriskann. Nugget lele atau sayur siap disajikan. Hiasi dengan sayur daun dan buah yang segar unntuk disajikan di meja makan.



#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Posyandu Matahari berfokus pada pencegahan stunting dengan beberapa solusi diantaranya pembuatan aplikasi “Pantau Posyandu”, pemanfaatan lahan untuk penyediaan sumber pangan serta pembuatan inovasi menu bergizi dan berkualitas dari pangan lokal. Kegiatan pengabdian ini dapat memudahkan para kader posyandu untuk memantau tumbuh kembang Balita/Baduta serta melihat adanya potensi stunting pada Balita/Baduta. Selain itu, kegiatan lainnya yaitu untuk mendukung penyediaan dan inovasi makanan yang berkualitas dan bergizi yang dapat dibuat sendiri oleh ibu yang memiliki anak Balita/Baduta.

#### Ucapan Terima Kasih

Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Nomor Kontrak Induk 067/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024) melalui skema Program Kemitraan Masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- Afrahamiryo, A., Yora, M., Mursalini, W. I., Medila, G., Putri, A. P., Karmita, P., ... & Husna, H. (2023). Pendampingan Rumah Gizi Dashat (Dapur Atasi Stunting Untuk Anak Sehat). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6060-6065.
- Berutu, N., Diningrat, D. S., Rahmi, A., & Junaidi, A. (2023). Pendampingan Dashat Bagi Kpm (Kader Pembangunan Manusia) Guna Percepatan Penurunan Stunting Di Kampung Kb Desa Denai Kuala Kabupaten Deli Serdang.
- Fitri, R., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Program Pencegahan Stunting Di Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281-292.
- Herwibowo, K., & Budiana, N. S. (2021). *Hidroponik Bertanam Sayur Tanpa Tanah*. Penebar Swadaya Grup.
- Jingga, T. Z., Laksmana, I., Nurtam, M. R., Syelly, R., & Putera, P. (2022). *Smart Agriculture: Budidaya Hidroponik Dengan Sistem Cerdas*. Goresan Pena.
- Madyowati, S. O., Handarini, K., Kusyairi, A., Hariyani, N., Sumaryam, S., Trisbiantoro, D., ... & Budiyo, D. (2023). Penyuluhan Olahan Pangan Lokal Dan Produk Berbasis Ikan Sebagai Upaya Pencegah Stunting. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 296-309.
- Mulyani, C., Haser, T. F., Fauzia, A., Iswahyudi, I., & Azmi, F. (2022). Pemanfaatan Limbah Bioflok Ikan Lele Sebagai Pupuk Cair Sayuran Organik Di Desa Seulalah Baru Kota Langsa. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2225-2232.
- Nata, A., & Sena, M. D. (2018). Aplikasi Layanan Kesehatan Terpadu Masyarakat Pada Posyandu Angrek Urung Pane Berbasis Mobile. In *Seminar Nasional Royal (Senar)* (Vol. 1, No. 1, Pp. 139-144).



- Idham, I., Madinawati, M., Nasir, B. H., & Taiyeb, A. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pengembangan Rumah Pangan Dan Budidaya Ikan Dalam Kolam Terpal. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1107-1116.
- Irmaida, I., Briawan, D., & Martianto, D. (2021). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Percepatan Penurunan Stunting: Studi Kualitatif Di Kabupaten Bogor. Internal And External Factor Analysis Of Stunting Reduction Acceleration: A Qualitative Study In Bogor District. *Media Gizi Indones*, 16, 86-95.
- Junus N, Mamu, K. Pelatihan Pemanfaatan Buah Pisang Sebagai Makanan Pencegah Stunting Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang Di Desa Lamu. *Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*. 2022; 2(1): 1-12
- Kurniasari, R., Sabrina, S., & Salma, A. N. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Untuk Membuat Camilan Tinggi Protein Berbahan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1834-1838.
- Rahutomo, F., Sutrisno, S., Pramono, S., Sulistyono, M. E., Ibrahim, M. H., & Haryono, J. (2022). Implementasi Dan Sosialisasi Smart Farming Hidroponik Berbasis Internet Of Thing Di Dusun Ngentak, Bulakrejo, Sukoharjo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1961-1970.
- Tiljuir, J. N. D., Gafur, M. A. A., & Rosalina, F. (2023). Pengaruh Perbedaan Dosis Nutrisi Ab Mix Sistem Hidroponik Rakit Apung Terhadap Pertumbuhan Tanaman Selada (*Lactuca Sativa L.*). *Agriva Journal (Journal Of Agriculture And Sylva)*, 1(1), 26-33.
- Tulloh, R., Ramadan, D. N., & Gusnadi, D. (2020). Aplikasi E-Kms Untuk Pendataan Dan Rekapitulasi Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Mekar Arum 18. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 216-224.
- Utama, W. T., Sari, R. D. P., Sutarto, S., & Indriyani, R. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Gizi Balita Di Desa Banjar Agung. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 349-353.
- Wahyuni, R., Irawan, Y., & Devis, Y. (2020). Aplikasi Pengolahan Data Balita Dan Ibu Hamil Di Posyandu Kasih Ibu Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Komputer*, 9(2), 177-185.
- Wulandary, W., & Sudiarti, T. (2021). Nutrition Intake And Stunting Of Under-Five Children In Bogor West Java, Indonesia. *J Food Sci Nutr*, 7(104), 2.
- Wulansari, T. T., Rakasiwi, K., Zidan, M. N., Fauzi, M., Perdana, M. F., & Aditya, R. P. (2021). Pembuatan Dan Pelatihan Web Sistem Informasi Sebagai Media Digitalisasi Data Pada Posyandu Kembang Sepatu Kelurahan Gunung Kelua Samarinda. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 423-431.
- Yunita, H. D., Winarko, T., & Winariyani, W. (2022). Penerapan Aplikasi Website Dalam Pengolahan Data Posyandu Pada Posyandu Bina Sejahtera. *Jurnal Cendikia*, 22(01), 27-34.